

DETERMINASI UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ikfiha Oktawianto¹
Mia Laksmiwati²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur^{1,2}

E-mail: fihaassalam@gmail.com¹; mia.laksmiwati@budiluhur.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of firm size and financial performance consisting of current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, and return on assets on price to book value in telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period. The population of this study is telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period. This research is a quantitative study using a descriptive statistical approach with a total sample of 10 companies obtained using purposive sampling method and multiple linear regression analysis method. The results of this study are firm size, current ratio, and total asset turnover have no effect, while debt to equity ratio and return on assets have an effect on price to book value.

Keywords: *firm size, financial performance, price to book value*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *firm size* dan kinerja keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset* terhadap *price to book value* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan statistik deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian *firm size*, *current ratio*, dan *total asset turnover* tidak berpengaruh, sedangkan *debt to equity ratio* dan *return on assets* berpengaruh terhadap *price to book value*.

Kata-kata Kunci: *firm size, kinerja keuangan, price to book value*

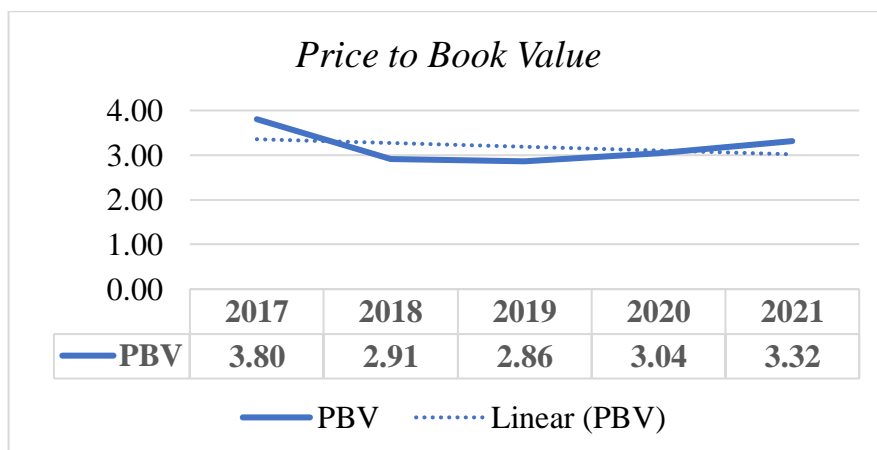
PENDAHULUAN

Tujuan pendirian perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Hal ini dapat terlihat dari harga saham karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja keuangan perusahaan yang sangat penting untuk

mengetahui nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan.

Tingkat nilai perusahaan dapat memengaruhi keuntungan mereka, semakin besar nilai perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut dapat berkembang dan bertahan, yang akan dicerminkan melalui harga saham pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian, tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), merupakan perbandingan antara harga saham dan nilai buku ekuitas yang terdapat pada laporan keuangan. PBV juga dijadikan sebagai salah satu indikator dalam menilai saham relatif terhadap harga pasar sahamnya. PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Harga saham suatu perusahaan harus seoptimal mungkin, tidak terlalu tinggi untuk mendorong investor membeli, tetapi juga tidak terlalu rendah yang dapat menyebabkan efek negatif dan memberikan citra buruk perusahaan di mata investor.



Gambar 1. *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Telekomunikasi Periode 2017-2021

Sumber: Laporan Keuangan diolah

Berdasarkan gambar 1, yang diwakili oleh sepuluh sampel perusahaan yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, PT Bali Towerindo Sentra Tbk, PT Link Net Tbk, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, PT Tower Bersama Infrastructure, PT Sarana Menara Nusantara Tbk, dan PT Solusi

Tunas Pratama Tbk dapat diketahui terjadi ketidakstabilan, *Price to Book Value* yang cenderung menurun pada sektor telekomunikasi selama periode 2017-2022. Tren penurunan nilai perusahaan akan berdampak, investor melakukan aksi jual saham karena menghindari risiko kerugian, *capital loss* akibat harga saham menurun. Jika tren ini berlangsung dalam kurun waktu yang lama, maka perusahaan akan kesulitan dana bahkan yang terburuk perusahaan akan bangkrut. Oleh karena itu perusahaan berusaha untuk selalu meningkatkan nilai perusahaan demi keberlangsungan usahanya (*sustainability of business*). Jadi maksimalisasi nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, antara lain diantaranya faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor fundamental merupakan faktor ataupun analisa yang berkaitan dengan ekonomi suatu perusahaan diantaranya growth opportunity, profitabilitas, struktur modal, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengetahui fluktuasi nilai perusahaan adalah *firm size*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *return on assets*. Penelitian oleh beberapa peneliti membuktikan haln tersebut, seperti Rachmawati *et al.*, (2022) menyatakan *total asset turnover*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *price book value*. Sedangkan penelitian Silalahi *et al.*, (2022), menunjukkan pengaruh struktur modal, *return on equity* dan *firm size* terhadap *price to book value*. Selanjutnya penelitian Jihadi *et al.*, (2021), menunjukkan bahwa rasio likuiditas, aktivitas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Prihanta *et al.*, (2023) memperkuat bukti bahwa profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan paparan beberapa hasil penelitian sebelumnya maka penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *firm size* dan kinerja keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *return on assets* terhadap *price book value*.

Firm size merupakan skala yang menunjukkan klasifikasi ukuran perusahaan berdasarkan jumlah penjualan, total aktiva, nilai saham dan sebagainya. *Firm size* adalah cerminan nilai pada total aktiva bagi suatu perusahaan. Selain menjadi cerminan *firm size*, merupakan faktor yang dapat memengaruhi bagaimana suatu perusahaan dapat memperoleh laba, dikarenakan semakin besar suatu nilai maka semakin banyak dukungan yang akan dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam memperoleh aktiva.

Berdasarkan penelitian Silalahi *et al.*,(2022), *firm size* berpengaruh positif terhadap PBV, semakin tinggi nilai *firm size* maka semakin tinggi pula nilai PBV. Penelitian oleh Marlina & Arisudhana (2022) menunjukkan ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Current Ratio (CR) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dan menunjukkan jumlah kas yang dimiliki beserta aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas dalam periode satu tahun. Investor menggunakan CR sebagai alat untuk mengetahui kelemahan posisi keuangan perusahaan meski begitu CR juga tidak mampu sepenuhnya memberikan informasi komprehensif mengenai likuiditas perusahaan oleh karenanya dibutuhkan rasio lain sebagai informasi tambahan. Penelitian dari Marfu'ana & Chomsatu (2022) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperkuat hasil penelitian Sudaryo *et al.* (2020), CR berpengaruh positif terhadap PBV, semakin tinggi nilai CR maka semakin tinggi pula nilai PBV.

Debt to Equity Ratio (DER) rasio yang mengukur besar kecilnya hutang terhadap ekuitas dengan cara membandingkan antara keseluruhan hutang terhadap ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Berdasarkan penelitian Ayuningrum *et al.*, (2021), DER berpengaruh positif terhadap PBV, semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi pula nilai PBV.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva dan menjadi cerminan efisiensi suatu manajemen dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil nilai pada TATO yaitu penjualan, harta lancar, kas, piutang, persediaan, surat berharga, bangunan, mesin, dan tanah. Berdasarkan penelitian Hulasoh & Mulyati (2022), TATO berpengaruh positif terhadap PBV, semakin tinggi nilai TATO semakin tinggi nilai PBV.

Return On Assets (ROA) merupakan ukuran efektivitas aktiva dalam menghasilkan laba bersih. Manfaat ROA yaitu membandingkan efisiensi suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain, mengukur profitabilitas perusahaan, dan sebagai alat perencana perusahaan untuk masa yang akan datang. Faktor yang memengaruhi ROA yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Yuliana (2022) ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV, semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula nilai PBV.

Perbedaan penelitian ini dengan berbagai penelitian sebelumnya dapat dilihat dari rasio keuangan yang digunakan dan subyek penelitian. Beberapa penelitian menggunakan rasio *sales growth*, *debt to assets ratio*, *return on investment*, *price earning ratio* dan *dividend payout ratio*. Sedang dari subyek penelitian, yang lalu menggunakan Indeks LQ 45, sektor *property* dan *real estate*, sektor makanan dan minuman, sektor hotel, restoran dan pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling theory merupakan teori yang membahas fluktuasi harga pasar seperti saham, hal ini dapat memberi petunjuk kepada para investor dalam perihal memandang prospek keuangan (Fahmi, 2020). Teori sinyal merupakan tindakan manajemen perusahaan dalam memberikan informasi kepada para investor, baik itu informasi positif maupun informasi negatif (Suganda, 2018). Perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar karena terdapat asimetri antara perusahaan dan pihak luar. Ketika perusahaan menyampaikan laporan keuangannya kepada pihak luar itu akan memberikan sinyal positif bagi investor karena mereka akan lebih percaya dengan langsung melihat laporan keuangan tersebut. Respon dari para investor dalam menerima informasi baik itu informasi sinyal positif maupun informasi sinyal negatif akan berdampak pada kondisi pasar dan harga saham yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketika para investor menerima sinyal positif mereka akan tertarik membeli saham lebih banyak pada perusahaan, namun ketika investor menerima sinyal negatif para investor akan menjual sahamnya dari suatu perusahaan.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Price to Book Value*

Semakin besar perusahaan, semakin memiliki kesempatan mendapatkan dana dari berbagai sumber dan mampu mengoptimalkan dana tersebut untuk menghasilkan profitabilitas yang semakin besar. Hal ini akan menarik investor saham untuk menginvestasikan dananya karena tertarik dengan dividen yang dibagikan perusahaan, sebagai dampak kinerja profitabilitas yang makin besar. Permintaan saham yang meningkat berdampak pada harga saham naik, selanjutnya nilai perusahaan juga terdorong naik. Sesuai dengan penelitian Silalahi *et al.*, (2022), *firm size* berpengaruh positif terhadap PBV.

H₁: *Firm Size* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Semakin tinggi kemampuan membayar hutang lancarnya, perusahaan akan semakin dipercaya stakeholder sehingga aktivitas perusahaan akan berjalan tanpa kendala dalam menghasilkan penjualan maupun profit. Profitabilitas yang semakin besar berpotensi pembaguan dividen juga besar, yang akan menarik investor membeli sahamnya. Kenaikan permintaan akan saham perusahaan mengakibatkan harga saham naik dan nilai perusahaan juga naik. Penelitian Sudaryo *et al.*, (2020), menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap PBV.

H₂: *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Semakin kecil perbandingan antara hutang dengan ekuitas, maka suatu perusahaan akan dianggap sehat. Perusahaan yang demikian akan menghasilkan kinerja keuangan dan memberikan nilai positif dikarenakan investor yang merasa aman dan terhindar dari kerugian. Kondisi ini akan menarik investor berlomba untuk memiliki sahamnya dan akan menaikkan nilai perusahaan. Penelitian (Ayuningrum *et al.*, 2021) membuktikan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap PBV.

H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Price to Book Value*

Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin efektivitas penjualan berdasarkan aset yang dimiliki. Penjualan yang semakin tinggi berpotensi menghasilkan profit yang semakin tinggi pula. Hal inilah yang diinginkan investor yang akan menanamkan dananya, agar mendapatkan *return* saham yang semakin besar. Penelitian (Hulasoh & Mulyati, 2022) TATO berpengaruh positif terhadap PBV.

H₄: *Total asset turnover* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

Pengaruh *Return on Assets* Terhadap *Price to Book Value*

Semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA), menunjukkan kemampuan yang optimal dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Tingginya profitabilitas menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya dalam rangka mendapatkan *return* saham yang semakin besar. Kondisi ini mengakibatkan nilai perusahaan juga bergerak naik. Penelitian (Anggraini & Yuliana, 2022) menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap PBV.

H₅: *Return on assets* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu 19 perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022 dan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria tertentu diperoleh 10 sampel.

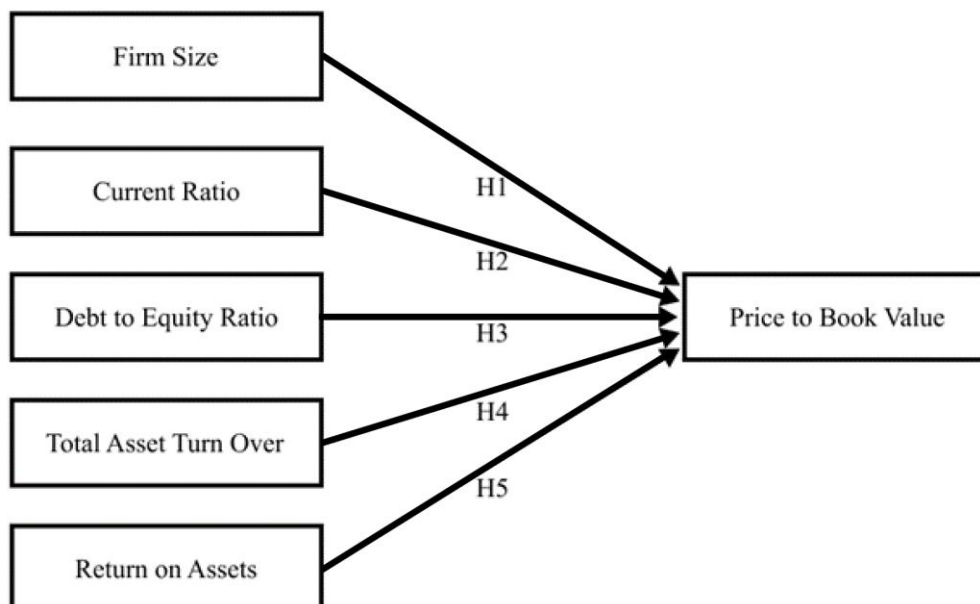
Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	19
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan data laporan keuangan secara lengkap dalam periode 2017-2022	(9)
3	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	10

Sumber: www.idx.co.id

Model Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh *firm size*, *current ratio*, *debt to equity*, *total asset turnover*, dan *return on assets* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Gambar kerangka teoritis ditunjukkan pada gambar 2:



Gambar 2. Kerangka Teoritis

Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
1.	Ukuran Perusahaan Widiastari dan Yasa (2018:968)	$Firm Size = \ln(\text{Total Aktiva})$	Nominal	Laporan Keuangan
2.	<i>Current Ratio</i> Kasmir (2018:135)	$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio	Laporan Keuangan
3.	<i>Debt To Equity Ratio</i> Kasmir (2018:135)	$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Laporan Keuangan
4.	Total Asset Turnover Kasmir (2018:86)	$Total Aset Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	Laporan Keuangan
5.	<i>Return On Assets</i> Hery (2018:193)	$Return On Assets = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	Laporan Keuangan
6.	<i>Price To Book Value</i> Hery (2018:145)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value per Share}}$	Rasio	Laporan Keuangan

Firm Size

Menurut Ponziani & Azizah, (2017) menyatakan bahwa *firm size* sebuah cerminan nilai total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Firm size* termasuk ke dalam salah satu faktor yang memengaruhi perolehan laba perusahaan dikarenakan semakin besar suatu perusahaan, semakin besar dukungan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk mendukung kegiatan operasional dan menyelesaikan kendala yang dialami.

Current Ratio

Current Ratio merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo dengan aktiva lancar (Harahap, 2018). Semakin tinggi CR, semakin cukup aktiva lancar untuk membayar hutang jangka pendeknya, sebaliknya semakin rendah CR, maka perusahaan makin tidak mampu membayar hutang jangka pendek.

Debt o Equity Ratio

Rasio solvabilitas menurut Prihadi (2019) menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjang. Perusahaan dianggap solvabel

apabila perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka panjang berdasarkan aktiva atau ekuitas yang dimiliki, sebaliknya perusahaan dianggap insolvabel ketika perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka panjang berdasarkan aktiva atau ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio hutang terhadap ekuitas, semakin sedikit ekuitas yang akan digunakan sebagai jaminan hutang, sebaliknya semakin rendah nilai rasio ini, semakin besar ekuitas sebagai jaminan hutang.

Total Assets Turnover

Menurut Kasmir (2019) *total asset turnover* merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva. TATO dapat menjadi cerminan efisiensi suatu manajemen dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas tidak hanya bermanfaat sebagai pengukur efisiensi perusahaan melainkan dapat juga digunakan sebagai perbandingan lini usaha yang setara dan menjadi informasi bagi investor sebagai alat bantu dalam melakukan aktivitas investasi.

Return on Assets

Return on assets merupakan rasio untuk mengukur efektivitas aktiva dalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2020). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar pula selisih laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang terdapat dalam total aktiva. Sebaliknya, jika nilai ROA menunjukkan hasil yang rendah, maka laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang dimasukkan ke dalam total aktiva akan semakin kecil.

Price to Book Value

Menurut Fahmi (2020) *price to book value* merupakan rasio yang berfungsi untuk membandingkan harga pasar per lembar saham terhadap nilai buku per lembar saham. PBV digunakan oleh investor untuk mengetahui tingkat harga suatu saham tersebut *overvalued* atau *undervalued*.

Teknik Analisis Data

Metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan:

$$PBV = a + \beta_1 FS + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 TATO + \beta_5 ROA + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini jumlah data sebanyak 38 data dari 50 data, hal tersebut dikarenakan terdapat variabel yang memiliki nilai ekstrem sehingga dilakukan *outlier*.

Menurut Ghozali (2016), *outlier* merupakan data yang memiliki karakteristik unik dan terlihat berbeda bila dibandingkan dengan observasi lainnya.

Tabel 3 : Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Firm Size</i>	38	14.7000	19.4402	17.077900	1.2756082
<i>Current Ratio</i>	38	-1.4514	1.7296	-.386221	.7218994
<i>Debt to Equity Ratio</i>	38	-2.0126	1.9511	.408152	.9323315
<i>Total Aset Turnover</i>	38	-4.0898	-.4043	-1.273364	.7456385
<i>Return on Assets</i>	38	-5.2057	-1.7448	-3.081486	.9946307
<i>Price to Book Value</i>	38	-.7111	2.2436	1.073503	.6186150

Sumber: Output SPSS 26 Metode *Backward*

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4: Analisis Koefisien Korelasi

		PBV	FS	CR	DER	TATO	ROA
Pearson Correlation	PBV	1.000	.102	-.067	.279	-.020	.325
	FS	.102	1.000	-.039	.150	.444	.181
	CR	-.067	-.039	1.000	-.543	.163	.262
	DER	.279	.150	-.543	1.000	-.362	-.374
	TATO	-.020	.444	.163	-.362	1.000	.450
	ROA	.325	.181	.262	-.374	.450	1.000
Sig. (1-tailed)	PBV	.	.271	.345	.045	.451	.023
	FS	.271	.	.408	.185	.003	.139
	CR	.345	.408	.	.000	.165	.056
	DER	.045	.185	.000	.	.013	.010
	TATO	.451	.003	.165	.013	.	.002
	ROA	.023	.139	.056	.010	.002	.
N	PBV	38	38	38	38	38	38
	FS	38	38	38	38	38	38
	CR	38	38	38	38	38	38
	DER	38	38	38	38	38	38
	TATO	38	38	38	38	38	38
	ROA	38	38	38	38	38	38

Sumber: *Output* SPSS 26 Metode *Backward*

Pada penelitian ini digunakan 1-tailed di mana, posisi penolakan berada pada salah satu sisi. Baik itu sisi kanan (positif) maupun sisi kiri (negatif). Dengan demikian, batas daerah penolakan tetap 5% karena tidak terbagi dalam dua sisi. Hal ini membuat patokan ini menjadi lebih longgar dalam menolak hipotesis nihil.

Berdasarkan Tabel 3, korelasi antar variabel sebagai berikut:

1. Nilai Sig. (1-tailed) sebesar $0,271 > 0,05$, berarti terdapat hubungan tidak signifikan antara FS dengan PBV.
2. Nilai Sig. (1-tailed) sebesar $0,345 > 0,05$, berarti terdapat hubungan tidak signifikan antara CR dengan PBV.

3. Nilai Sig. (1-tailed) sebesar 0,045 < 0,05, terdapat hubungan signifikan antara DER dengan PBV. Koefisien korelasi sebesar 0,279, hubungan lemah dengan arah positif. Jika DER naik maka PBV juga naik, demikian sebaliknya.
4. Nilai Sig. (1-tailed) sebesar 0,451 > 0,05, berarti terdapat hubungan tidak signifikan antara TATO dengan PBV.
5. Nilai Sig. (1-tailed) sebesar 0,023 < 0,05, terdapat hubungan signifikan antara ROA dengan PBV. Koefisien korelasi sebesar 0,325, hubungan lemah dengan arah positif. Jika ROA naik maka PBV juga naik, demikian sebaliknya.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5: Model Summary^e

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 ^a	.304	.195	.5548607
2	.541 ^d	.292	.252	.5350497

Sumber: *Output SPSS 26 Metode Backward*

Tabel 4, koefisien determinasi (R²), diketahui nilai *Adjusted R Square* 0,252 atau 25,2% artinya PBV dipengaruhi oleh FS, CR, DER, TATO, dan ROA sebesar 25,2%. Sedangkan sisa 74,8% dipengaruhi oleh variabel lain seperti *sales growth*, kebijakan dividen dan risiko keuangan. Kebijakan dividen yang merupakan hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan adanya pengaruh terhadap *Price Book Value* (Ayuningrum *et al.*, 2021). *Sales growth* yang positif akan menghasilkan laba bersih yang semakin tinggi, sehingga potensi pembagian dividen yang menjadi harapan para pemegang saham semakin besar. Hal ini akan menarik minat calon investor juga untuk membeli saham, akibatnya harga saham naik dan berimbas pada kenaikan *price book value*. Selain kedua variabel tersebut, hasil penelitian (Dramawan, 2015) menunjukkan risiko keuangan berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan investor pada umumnya memiliki *risk over* (menghindari risiko).

Analisis Regresi Linier

Tabel 6: Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.144	1.619		1.324	.195		
	FS	-.014	.087	-.029	-.165	.870	.683	1.464
	CR	.063	.152	.073	.413	.682	.693	1.443
	DER	.327	.135	.493	2.428	.021	.527	1.896
	TATO	-.066	.163	-.080	-.407	.687	.562	1.780
4	ROA	.331	.107	.532	3.095	.004	.735	1.360
	(Constant)	1.905	.294		6.478	.000		
	DER	.309	.102	.466	3.037	.004	.860	1.163
	ROA	.311	.095	.500	3.259	.002	.860	1.163

Sumber: *Output SPSS 26 Metode Backward*
 Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$PBV = 1,905 + 0,309 DER + 0,311 ROA$$

Persamaan regresi diinterpretasikan:

1. Konstanta sebesar 1,905, apabila DER dan ROA nol, PBV sebesar 1,905.
2. Koefisien regresi DER 0,309, bila ROA nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1 maka PBV akan mengalami kenaikan 0,309.
3. Koefisien regresi ROA 0,311, bila DER nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan 1 maka PBV akan mengalami kenaikan 0,311.

UJI F

Tabel 7: Anova^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.307	5	.861	2.798	.033 ^b
	Residual	9.852	32	.308		
	Total	14.159	37			
2	Regression	4.140	2	2.070	7.230	.002 ^e
	Residual	10.020	35	.286		
	Total	14.159	37			

Sumber: *Output SPSS 26 Metode Backward*

Tabel 4, nilai signifikansi 0,002 < 0,05 dan disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian.

UJI t

Tabel 8: Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.144	1.619		1.324	.195
	FS	-.014	.087	-.029	-.165	.870
	CR	.063	.152	.073	.413	.682
	DER	.327	.135	.493	2.428	.021
	TATO	-.066	.163	-.080	-.407	.687
	ROA	.331	.107	.532	3.095	.004
2	(Constant)	1.905	.294		6.478	.000
	DER	.309	.102	.466	3.037	.004
	ROA	.311	.095	.500	3.259	.002

Sumber: *Output SPSS 26 Metode Backward*

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa:

1. Uji Koefisien Regresi DER

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi DER yaitu $0,004 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji Koefisien Regresi ROA

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi ROA yaitu sebesar $0,002 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Interprestasi Hasil Penelitian

- Hasil uji menunjukkan FS tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Pada periode penelitian nilai rata rata FS cenderung stabil. Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan dengan menggunakan hutang sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal dan tidak mengakibatkan terjadinya kenaikan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silalahi *et al.*,(2022), FS berpengaruh signifikan terhadap PBV.
- Hasil uji menunjukkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV dikarenakan pada periode penelitian nilai rata-rata CR relatif stabil. Dalam mengambil keputusan investasi, seorang investor bisa saja tidak menggunakan CR sebagai pertimbangan utama, mereka lebih memilih profitabilitas yang akan langsung berdampak pada pembagian dividen. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudaryo *et al.*, (2020),CR berpengaruh signifikan terhadap PBV.
- Hasil uji menunjukkan DER berpengaruh signifikan terhadap PBV. Dalam *trade off theory*, struktur modal perusahaan merupakan keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan. Nilai DER dapat memberikan pengaruh terhadap struktur modal

perusahaan melalui penghematan pajak atas bunga pinjaman (*interest tax saving*) dan mengurangi *after tax cost of capital*. Dengan demikian maka perusahaan yang memiliki pajak penghasilan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui biaya bunga hutang dikarenakan biaya tersebut dapat mengurangi pembayaran pajak (*tax deductible expense*). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ayuningrum *et al.*, (2021), DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

4. Hasil uji menunjukkan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Pada periode penelitian nilai rata-rata TATO cenderung stabil menyebabkan tidak ada pengaruhnya terhadap PBV perusahaan. Investor tidak mempertimbangkan volume penjualan sebagai variabel utama dalam mengambil keputusan investasi namun mengutamakan laba bersih yang mampu dicapai oleh suatu perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hulasoh & Mulyati, (2022), yang menunjukkan TATO berpengaruh positif terhadap PBV.
5. Hasil uji menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV. Menurut (Krisnando, 2019), nilai ROA yang tinggi merupakan gambaran terhadap baiknya pengelolaan dan efisiensi yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Tingginya nilai ROA dapat menjadi acuan bagi seorang investor dalam menanamkan modal yang dimiliki dan menjadi timbal balik yang positif bagi kenaikan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraini & Yuliana,(2022), ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diambil kesimpulan bahwa *firm size*, *current ratio*, dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*, sedangkan *debt to equity ratio* dan *return on assets* berpengaruh terhadap *price to book value*. Perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan profit yang semakin besar sehingga menarik investor untuk berinvestasi di saham, yang akan meningkatkan harga saham, selanjutnya menaikkan nilai perusahaan.

Keterbatasan dalam Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dari sampel hanya 10 dari total sampel 19 perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek dan terbatas pada lima tahun periode yaitu 2017-2021. Penelitian ini hanya menggunakan lima *firm size*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *return on assets* dengan PBV sebagai

variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder sehingga berkemungkinan terjadinya kesalahan yang tidak disengaja pada saat perhitungan.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan maka masih membutuhkan lebih banyak pengkajian yang lebih seksama di masa mendatang dengan mengurangi atau menghilangkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian yang akan datang. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel independen lain di luar penelitian ini seperti *price earning ratio* atau variabel independen lain serta menggunakan lebih banyak lagi sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Yuliana, I. (2022). Return On Assets dan Current Ratio terhadap Price To Book Value Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 671–675. <https://doi.org/DOI10.47065/ekuitas.v3i4.1474>
- Ayuningrum, I. A., Paningrum, D., & Kusumastuti, A. D. (2021). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Firm Size, Return on Assets dan Sales Growth Terhadap Price to Book Value. *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(1), 17–28. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/IAB/article/view/991>
- Dramawan, I. D. K. A. (2015). Pengaruh Risiko Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Pada Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Property. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*,
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). CV Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Desain penelitian kuantitatif & kualitatif untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya*. Yoga Pratama.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (14th ed.). Rajawali Pers.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hulasoh, R., & Mulyati, H. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover, Return on Investment Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 60. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.10282>
- JIHadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 0423–0431. doi:10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Dua). Rajawali Pers.
- Krisnando. (2019). Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STIE Ekonomi*, 28(1).
- Marfu'ana, A. V., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2). e-issn: 2622-5875

- Marlina, S., & Arisudhana, D. (2022). Profitabilitas Sebagai Pemediasi Firm Size, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Corporate Value. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1). e-issn: 2622-5875
- Ponziani, R. M., & Azizah, R. (2017). Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 200–211.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Prihanta, S. M., Hapsari, I., Santoso, S. B., & Wibowo, H. (2023). Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity on Company Value with Dividend Policy as A Moderation Variable (In IDX High Dividend Companies 20 Period 2017 – 2021). *Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)*, 2(1), 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/fjas.v2i1.2393>
- Rachmawati, N. F., Murdiyanto, E., & Rahmawati, Z. (2022). Pengaruh Tato, Dar Dan Roa Terhadap Pbv Perusahaan Yang Terdaftar Diindeks Lq45 Bei 2018-2020. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 155–168. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i2.478>
- Silalahi, E., Sinaga, R. V., Simbolon, J., & Sihotang, H. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity Dan Firm Size Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2).
- Sudaryo, Y., Purnamasari, D., Sofiati, N. A., & Kusumawardani, A. (2020). Pengaruh Sales Growth (Sg), Current Ratio (Cr), Price To Book Value (Der), Total Assets Turnover (Tato), Return On Assets (Roa) Terhadap Price To Book Value (Pbv) pada PT Indofarma Tbk periode 2012-2019. *Jurnal Ekonomi*, 02(01), 19–31. <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>
- Suganda, T. . (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Seribu Bintang.

www.idx.go.id

<https://www.merdeka.com>

www.kementerian.pariwisata.go.id